

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 23 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, maupun non formal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat, jalur non formal yaitu Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikatakan sebagai masa emas (golden age) karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, sosio emosional dan kognitifnya. Masa emas (golden age) perkembangan sebagai suatu masa yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Masa ini dimulai sejak lahir sampai usia delapan tahun. Dalam masa ini anak mengalami masa perkembangan dalam aspek fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini yang tercantum dalam Permen 58.

John Amos Comenius menekankan pentingnya bermain akan memberi peluang kepada anak untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi secara bebas. Situasi ini akan membentuk pengalaman yang berarti bagi perkembangan diri anak dan sekaligus sebagai dasar belajar.

Tujuan diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Maka dari itu dibutuhkan guru yang mampu memahami dan mengerti secara akurat apa yang dibutuhkan anak pada usia tertentu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru PAUD harus berkualifikasi akademik dengan bidangnya yang tercantum dalam Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kualifikasi guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini supaya guru PAUD memiliki kemampuan profesional seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik antara lain : (a) guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (b) guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan serta guru harus memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik bagi peserta didik; (c) mampu mengembangkan ilmu yang dimilikinya

karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik; (d) mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik, yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan; (e) mampu memilih dan menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran; (f) mampu mengetahui kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta ketepatan dan keefektifan metode pengajaran.

Selain itu, guru harus memiliki kompetensi diantaranya pertama kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Ketiga kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat, kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan guru yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Direktur Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUDNI-Dikmas) Kemdikbud menjelaskan jumlah tenaga kependidikan PAUD saat ini

sebanyak 588.475. Dari jumlah itu, sebanyak 22.972 berlatarbelakang pendidikan SMP dan 289.762 SMA. Kemudian lulus diploma sebanyak 75.678 dan S1 sebanyak 196.181 orang. Selanjutnya guru dan tenaga kependidikan lulusan S2 terdapat 3.882 orang. Sebenarnya, tidak semua guru PAUD yang tidak sarjana lemah dalam mengajar anak PAUD, tetapi guru juga harus mengikuti aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dapodik tahun 2017, di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat lembaga PAUD sebanyak 33 lembaga diantaranya terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Jumlah pendidik atau guru yang mengajar di 33 lembaga PAUD tersebut sebanyak 100 orang, diantaranya guru yang tamatan SMA sebanyak 57 orang, diploma sebanyak 17 orang dan tamatan sarjana sebanyak 26 orang.

Selain itu, keterampilan mengajar guru PAUD masih rendah dapat dilihat dari keterampilan mengajar gurunya tidak bervariasi, hanya menggunakan keterampilan mengajar tertentu yaitu keterampilan menjelaskan dan bertanya serta kompetensi guru masih digolongkan rendah dapat dilihat dari segi keprofesionalan guru masih rendah dibuktikan dengan kurang pemahaman tentang pembuatan RPP atau bahan ajar.

Selain gurunya, masalah yang ditemukan yaitu masih kurang kesadaran ataupun kurangnya pemahaman orangtua akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini dibuktikan dengan masih banyak anak usia 0-6 tahun yang tidak memasukkan ke sekolah PAUD, padahal perkembangan anak baik dari segi sosio-emosional, kognitif, fisik, dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui lembaga PAUD.

Kebutuhan guru PAUD dalam pengembangan kualitas mengajar masih dikatakan belum terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendidikan gurunya yang masih didominasi oleh tamatan SMA. Itu artinya bahwa guru PAUD di Kecamatan Pakkat belum mengikuti pengembangan kualitas guru seperti bagi guru tamatan SMA melanjutkan pendidikan hingga menjadi strata 1 atau sarjana. Karena kualifikasi akademik guru PAUD yang masih belum memenuhi standar, maka peneliti ingin meneliti guru-guru PAUD di Kecamatan Pakkat agar mengetahui kualifikasi guru PAUD yang ada di Kecamatan Pakkat sehingga penulis mengangkat judul tentang “Analisis Kualifikasi dan Kebutuhan Guru PAUD Se-Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dari 100 orang guru PAUD hanya sekitar 26 orang (26%) dari jumlah keseluruhan yang memiliki kualifikasi akademik S1.
2. Keterampilan guru dan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan masih kurang.
3. Pemahaman atau kesadaran orangtua di Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan akan pentingnya PAUD masih rendah dapat dilihat dari motif atau tujuan orangtua memasukkan anak mereka ke PAUD hanya supaya terlepas dari kewajiban menjaga anak sehingga dapat melakukan pekerjaan mereka dengan tenang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah dibatasi hanya untuk meneliti tentang kualifikasi dan kebutuhan guru PAUD se-Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari batasan masalah di atas adalah :

1. Bagaimana kualifikasi guru PAUD se-Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan ?
2. Apa saja kebutuhan guru PAUD se-Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kualifikasi guru PAUD se-Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui kebutuhan guru PAUD se-Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan kemampuan berpikir tentang bagaimana seharusnya kualifikasi dan kebutuhan guru PAUD.
2. Bagi jurusan, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan teori mengenai Pendidikan Luar Sekolah tentang Kualifikasi dan Kebutuhan Guru PAUD.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sejenis lainnya.

